

ABSTRAK

Rahmadalia, 210103030175: Mitos-Mitos Pulau Kambang Di Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan : Analisis Strukturalisme Levi-Strauss, Pembimbing: (1) Dr. Fatrawati Kumari, M. Hum (2) Husnul Khotimah, M. Ag, Skripsi, Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2025.

Kata Kunci : Pulau Kambang, Stukturalisme, Mitos

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya kepercayaan yang terdapat di Pulau Kambang yang disebut dengan mitos. Berbagai kepercayaan tentang asal-usul pulau, *warik* (kera ekor panjang) sebagai penjaga, keberadaan *kerajaan gaib*, dan situs-situs keramat membentuk cara pandang, nilai, serta perilaku sosial masyarakat Banjar, di tengah pesatnya pembangunan modernisasi yang kuatnya nilai agama, terutama Islam yang dianut sebagai dasar budaya masyarakat Banjar, masih terdapat benturan dan keyakinan keagamaan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan, dengan tujuan mengidentifikasi mitos-mitos yang berkembang di Pulau Kambang serta menganalisisnya menggunakan pendekatan strukturalisme Levi-Strauss.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung di lokasi penelitian, wawancara terstruktur dengan tokoh adat, budayawan, pengelola wisata, dinas terkait, tetua kampung, serta pengunjung, dan dokumentasi pendukung. Seluruh data dianalisis melalui konsep mitos, bahasa, dan nalar manusia sebagaimana teori yang dikembangkan oleh Levi-Strauss.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pulau Kambang memiliki berbagai mitos yang diwariskan secara turun-temurun, seperti mitos asal-usul pulau, *warik* sebagai penjaga, *kerajaan gaib*, serta tempat-tempat keramat seperti arca kera putih dan pondok *badudus*. Mitos-mitos tersebut berfungsi sebagai identitas budaya sekaligus pedoman sosial yang mengatur hubungan masyarakat dengan alam dan dunia spiritual. Analisis strukturalisme Levi-Strauss mengungkap bahwa mitos-mitos Pulau Kambang dibangun oleh struktur berpikir masyarakat yang sistematis dan terdapat oposisi biner, mencakup baik-buruk, gaib-nyata, manusia-hewan, dan sakral-profan. Hal ini menunjukkan bahwa mitos bukan sekadar cerita tradisional, melainkan representasi nalar kultural yang hidup dan berperan dalam menjaga keteraturan sosial serta identitas budaya masyarakat setempat.